

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Perkembangan teknologi komunikasi, terutama media sosial seperti TikTok, beriringan dengan perkembangan penafsiran al-Qur'an. Penafsiran al-Qur'an di media sosial khususnya TikTok, semakin meluas. Tidak hanya tokoh-tokoh tertentu yang terlibat dalam kegiatan ini, tetapi juga masyarakat awam turut berpartisipasi dalam menafsirkan al-Qur'an melalui konten-konten TikTok yang mereka unggah. Ada tiga kecenderungan penafsiran di media sosial TikTok, yaitu kecenderungan tekstual, kontekstual, dan kecenderungan yang mengaitkan penafsiran dengan ilmu sains. Hal ini mempengaruhi bentuk resepsi al-Qur'an seseorang, khususnya terhadap penggalan QS. al-An'ām/6: 9. Pengguna TikTok meresepsi ayat tersebut secara eksegesis berdasarkan pembacaan tekstual dari penggalan ayat QS. al-An'ām/6: 91 yang dikutip dalam konten TikTok.

Melalui konten-konten ini, terlihat adanya transformasi penafsiran penggalan ayat QS. al-An'ām/6: 91, yakni peringkasan dan perluasan ide pesan yang disampaikan. Peringkasan terjadi karena tidak seluruh risalah ayat disampaikan, dan perluasan terjadi karena terdapat pesan-pesan tambahan yang tidak ada dalam tafsir konvensional, misalnya objek yang dituju oleh ayat meluas dari kaum musyrikin Makkah menjadi seluruh umat Muslim saat ini.

Implikasi dari fenomena ini meliputi: 1) penafsiran di media sosial yang disajikan dalam bentuk konten cenderung menghasilkan pemahaman yang berbeda-beda, 2) Sebagian besar konten kreator TikTok menyajikan ayat tersebut secara langsung tanpa analisis mendalam, hanya mengandalkan teks yang ada dalam al-

Qur'an yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sehingga pemahaman ayat tersebut jadi bersifat tekstual dan masuk dalam kategori resepsi eksegesis 3) Resepsi al-Qur'an di TikTok menyebabkan terjadinya transformasi penafsiran karena kredibilitas sumber penafsiran pada konten TikTok.

## **5.2 Saran**

Penelitian ini dilakukan untuk memahami resepsi al-Qur'an di media sosial, khususnya di platform TikTok, terkait penggalan ayat QS. Al-An'ām/6:91 yang digunakan sebagai klaim pembiaran kesesatan. Namun, penelitian ini hanya mengkaji resepsi QS. Al-An'ām/6:91 pada sejumlah akun TikTok tertentu. Hasil penelitian ini mungkin berbeda jika dilakukan dengan cakupan yang lebih luas. Oleh karena itu, penulis berharap kajian terkait isu ini dapat dilanjutkan dengan lingkup yang lebih komprehensif.

Sebagai manusia, penulis menyadari bahwa tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik, masukan, dan saran sangat diperlukan dalam dunia akademis untuk kemajuan penulis ke depannya. Penulis juga berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi semua orang yang membaca skripsi ini.